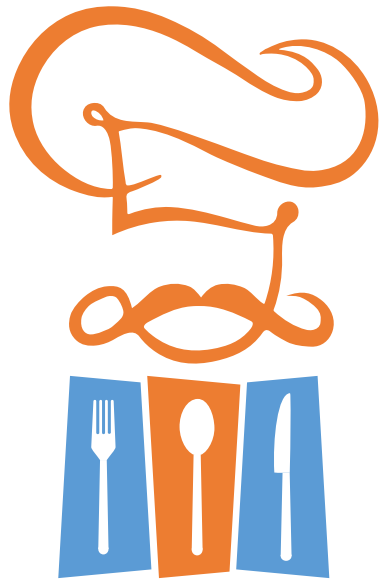


PENILAIAN SITUASI KETAHANAN DAN KERAWANAN PANGAN

Ekonomi Pangan dan Gizi



KETAHANAN PANGAN

Undang-undang No.7 Tahun 1996

KETAHANAN PANGAN

PENGERTIAN

Kondisi terpenuhinya pangan bagi setiap rumah tangga, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, merata, dan terjangkau.



3 FAKTOR UTAMA

- Kecukupan (ketersediaan) pangan
- Stabilitas ekonomi pangan
- Akses fisik maupun ekonomi bagi individu untuk mendapatkan pangan



KETAHANAN PANGAN

TINGKATAN DALAM KONSEP KETAHANAN PANGAN

- global,
- nasional,
- regional, dan
- tingkat rumah tangga di tingkat rumah tangga dan individu.



KETAHANAN PANGAN AKAN DICAPAI MELALUI TERSEDINYA PANGAN, DITEMPUH DENGAN:.

- 1) Produksi sendiri**, dengan cara mengalokasikan sumber daya alam (SDA), manajemen dan pengembangan sumber daya manusia (SDM), serta aplikasi dan penguasaan teknologi yang optimal.
- 2) Import dari negara lain**, dengan menjaga perolehan devisa yang memadai disektor perekonomian untuk menjaga neraca keseimbangan luar negeri.



1997

KRISIS MULTIDIMENSI.

kemampuan Indonesia untuk **memenuhi sendiri kebutuhan pangan** bagi penduduk terus menurun. Kenyataan yang ada menunjukkan bahwa untuk memenuhi kebutuhan pangan bagi bangsa Indonesia yang jumlahnya **lebih dari 210 juta jiwa**

SEKARANG

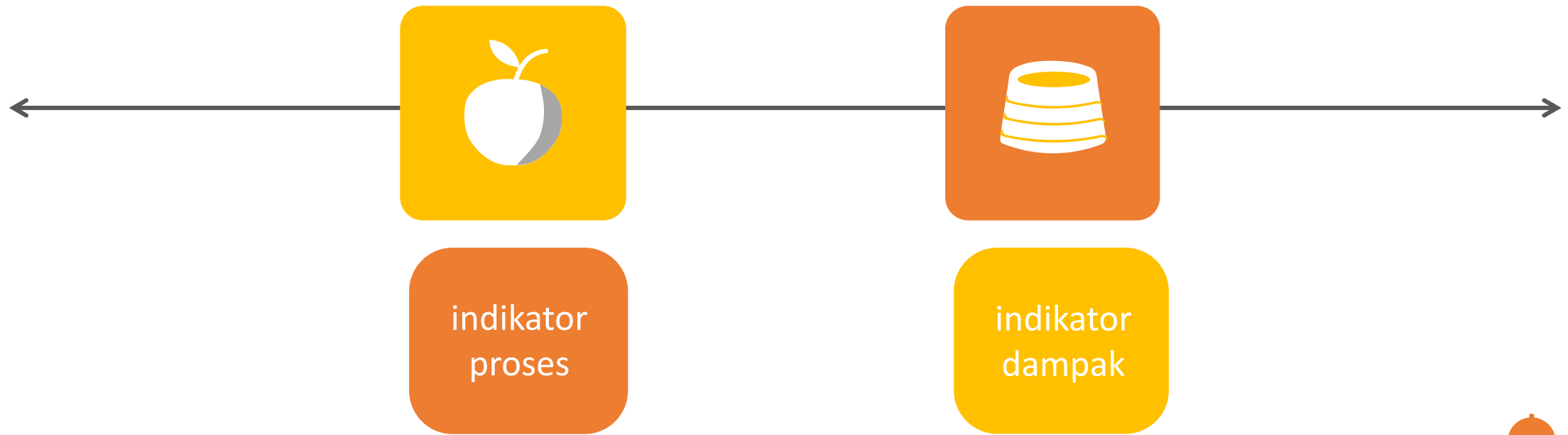
Indonesia menghadapi tantangan yang cukup serius yaitu laju percepatan konsumsi, terutama didorong oleh **pertumbuhan penduduk yang lebih cepat dibandingkan laju pertumbuhan produksi.**

1997-2001

produktivitas padi menurun 0,38% per tahun, juga beberapa komoditas pangan, pada periode ini juga terjadi **pertumbuhan permintaan pangan** yang terus meningkat dan tidak diikuti peningkatan produksi, bahkan ada peningkatan kecenderungan penurunan. Kenyataan ini menunjukkan bahwa **kebutuhan pangan tidak mampu dipenuhi dari produksi nasional.** Sebagai akibatnya, kebutuhan pangan harus dipenuhi dari impor.

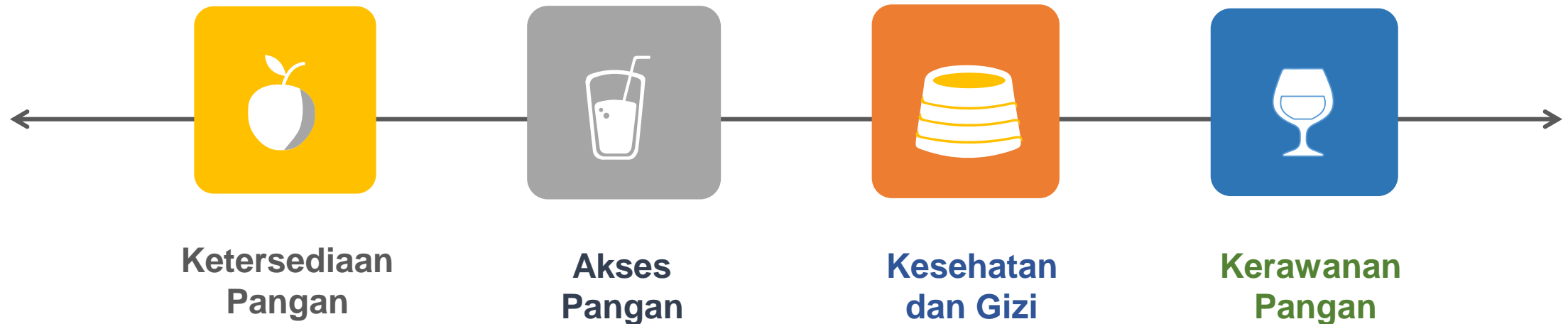
SITUASI KETAHANAN PANGAN DI INDONESIA

INDIKARTOR KETAHANAN PANGAN



Indikator Ketahanan Pangan

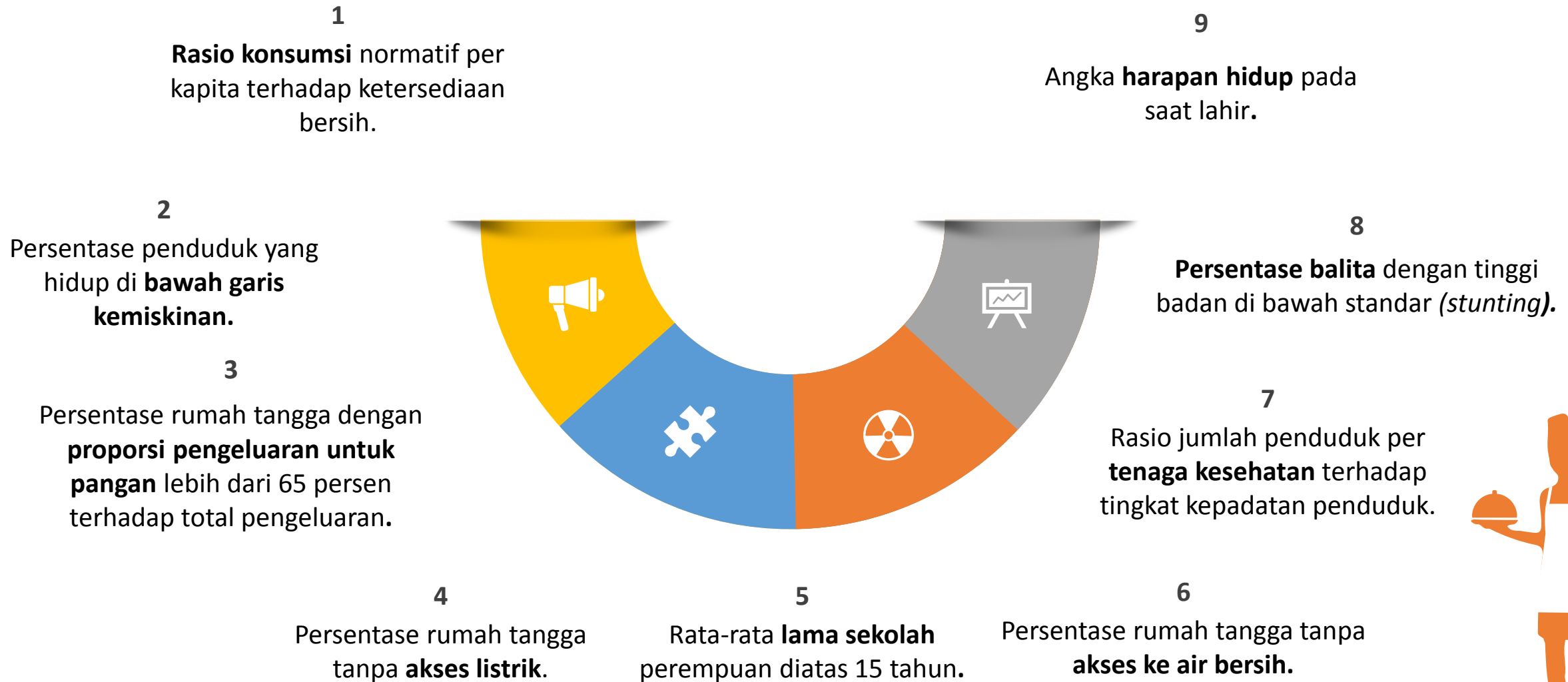
Menurut FIA





INDEKS KETAHANAN PANGAN

Indikator sebagai dasar penentuan IKP :

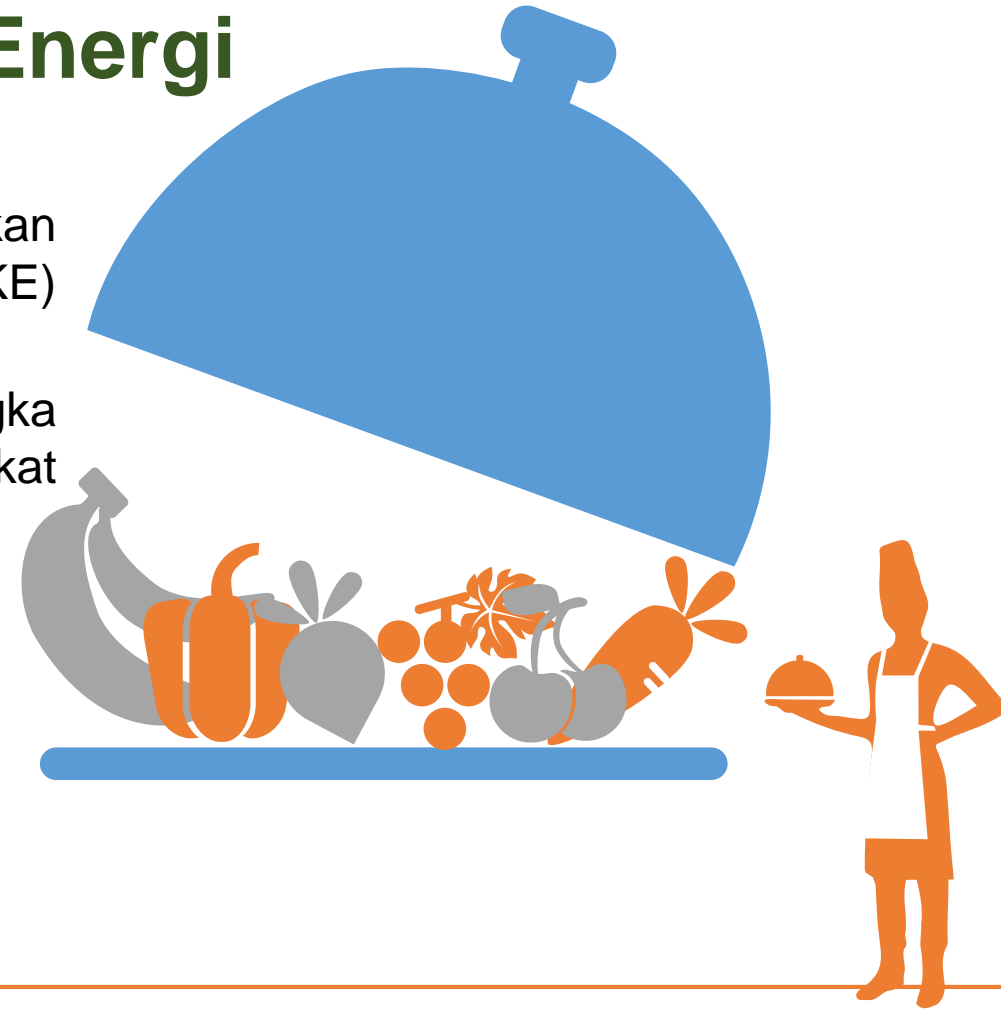


Penilaian Ketahanan Pangan

Indikator Kecukupan Konsumsi Energi

Menilai konsumsi pangan secara kuantitatif digunakan parameter kecukupan gizi → Tingkat Konsumsi Energi (TKE) dan Tingkat Konsumsi Protein (TKP).

Perbandingan antara konsumsi zat gizi dengan angka kecukupan gizi yang dianjurkan disebut sebagai Tingkat Konsumsi Gizi (TKG).



Penilaian Ketahanan Pangan

$$\text{TKE} = \frac{\sum \text{Konsumsi Energi}}{\text{AKE yang dianjurkan}} \times 100\%$$

$$\text{TKP} = \frac{\sum \text{Konsumsi Protein}}{\text{AKP yang dianjurkan}} \times 100\%$$

TKG diklasifikasikan berdasarkan acuan Depkes (1990) dalam Supriasa *et al* (2001), yaitu :

- 1) Baik : TKG \geq 100% AKG
- 2) Sedang : TKG 80-99% AKG
- 3) Kurang : TKG 70-80% AKG
- 4) Defisit : TKG $<$ 70% AKG



Contoh :

Data Neraca Bahan Makanan wilayah perkotaan Provinsi Jawa Tengah tahun 2017. Diketahui:

- Konsumsi Energi Aktual = 2048,35 kkal
- Angka Kecukupan Energi = 2150 kkal

Maka dapat dihitung:

$$\begin{aligned}\text{Kecukupan energi} &= \frac{\text{Konsumsi Energi Aktual}}{\text{AKE}} \times 100\% \\ &= \frac{2048,35 \text{ kkal}}{\text{AKE}} \times 100\% \\ &= 95,27 \%\end{aligned}$$

Diketahui bahwa tingkat kecukupan energi penduduk wilayah perkotaan Provinsi Jawa Tengah tahun 2017 adalah sebesar 95,27% atau diklasifikasikan sebagai kategori **sedang** karena berada pada rentang tingkat konsumsi gizi (TKG) antara 80-99% sesuai acuan Depkes (1990).

Indikator Kecukupan Energi dan Proporsi Pengeluaran Pangan



$$\text{Kecukupan Energi} = \frac{\text{Konsumsi Energi Aktual (Qe)}}{\text{AKE}} \times 100\%$$



$$\text{Proporsi Pengeluaran Pangan} = \frac{\text{Pengeluaran Pangan}}{\text{Total Pengeluaran}} \times 100\%$$

Tingkat Konsumsi Energi	Proporsi Pengeluaran Pangan	
	Rendah (<60% pengeluaran total)	Tinggi (≥60% pengeluaran total)
Cukup (>80% kecukupan energi)	1. Tahan Pangan	2. Rentan Pangan
Kurang (≤80% kecukupan energi)	3. Kurang Pangan	4. Rawan Pangan

Sumber : Jonsson dan Toole, 1991 dalam Maxwell S, et al (2000)



Contoh soal:

Data Neraca Bahan Makanan wilayah perkotaan Provinsi Jawa Tengah tahun 2017.

Diketahui bahwa:

Konsumsi Energi Aktual = 2048,35 kkal

Angka Kecukupan Energi = 2150 kkal

Pengeluaran Pangan = Rp 443.810

Total Pengeluaran = Rp 937.525

Maka dapat dihitung :

Kecukupan energi = $\frac{\text{Konsumsi Energi Aktual}}{\text{AKE}} \times 100\%$

$$= \frac{2048,35 \text{ kkal}}{\text{AKE}} \times 100\%$$

$$= 95,27 \%$$

Proporsi Pengeluaran Pangan = $\frac{\text{Pengeluaran pangan}}{\text{Total Pengeluaran}} \times 100\%$

$$= \frac{\text{Rp 443.810}}{\text{Rp 937.525}} \times 100\%$$

$$= 47,33\%$$

Dapat disimpulkan bahwa penduduk wilayah perkotaan Provinsi Jawa Tengah tahun 2017 termasuk kategori **tahan pangan** karena kecukupan energi > 80% kecukupan energi dengan proporsi pengeluaran pangan < 60% dari total pengeluaran

Penerapan rumus



KERAWANAN PANGAN

Kerawanan pangan

Istilah “**Rawan pangan**” (*food insecurity*) merupakan kondisi kebalikan dari ketahanan pangan (*food security*).



Sifat kerawanan pangan

1

Sementara

(transitory food insecurity)

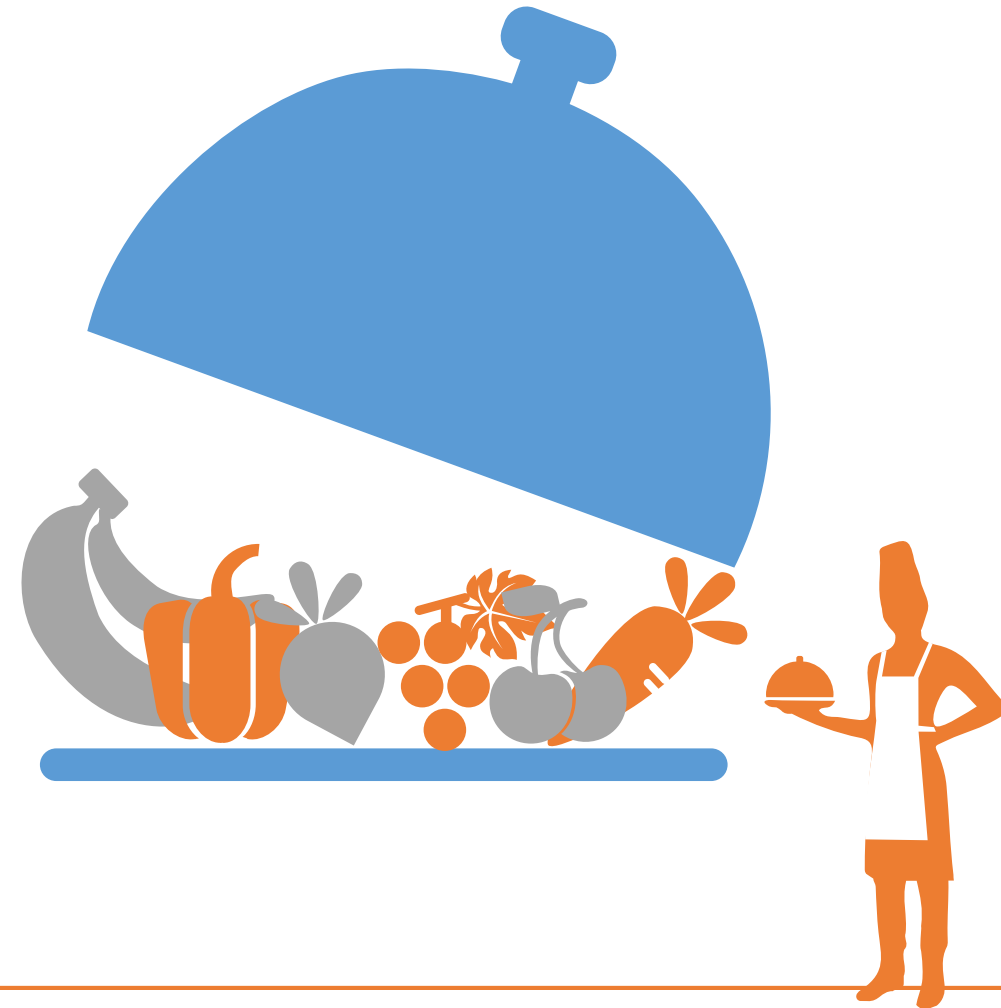
keadaan dimana sementara waktu tidak mampu memperoleh pangan yang cukup

2

Khronis

(chronical food insecurity)

keadaan dimana dalam jangka waktu yang lama tidak mampu memperoleh pangan yang cukup Indikator kerawanan pangan mencakup 3 aspek (ketersediaan pangan, akses pangan, dan penyerapan pangan)



3 aspek kerawanan pangan



Ketersediaan Pangan

Ketersediaan pangan adalah kemampuan memiliki sejumlah pangan yang cukup untuk kebutuhan dasar.



Akses Pangan

Akses pangan adalah kemampuan memiliki sumber daya, secara ekonomi maupun fisik, untuk mendapatkan bahan pangan bernutrisi.

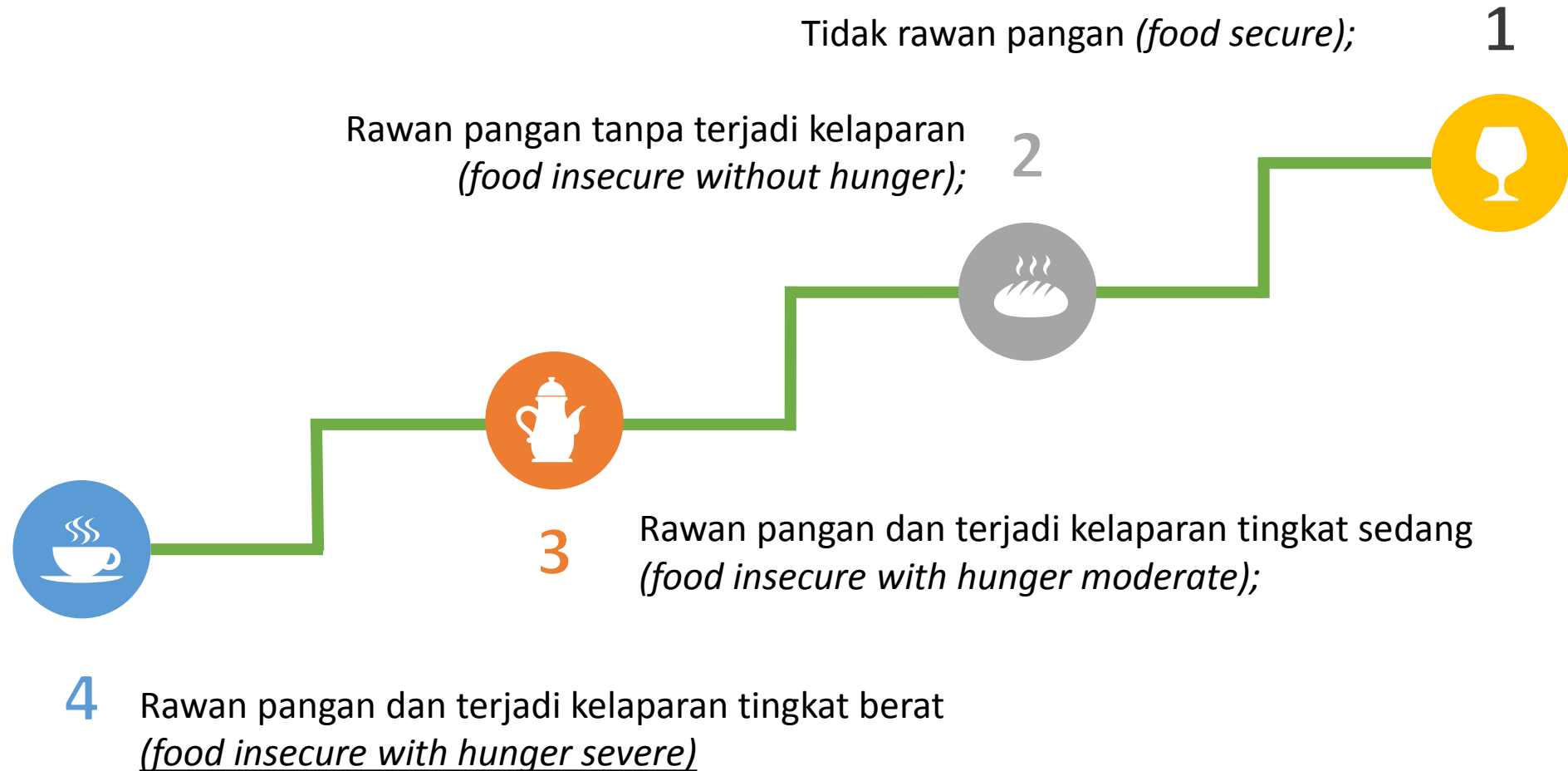


Penyerapan pangan

Penyerapan pangan adalah penggunaan pangan untuk kebutuhan hidup sehat yang meliputi kebutuhan energi dan gizi, air, dan kesehatan lingkungan.



Kondisi Rawan Pangan di Tingkat Rumah Tangga

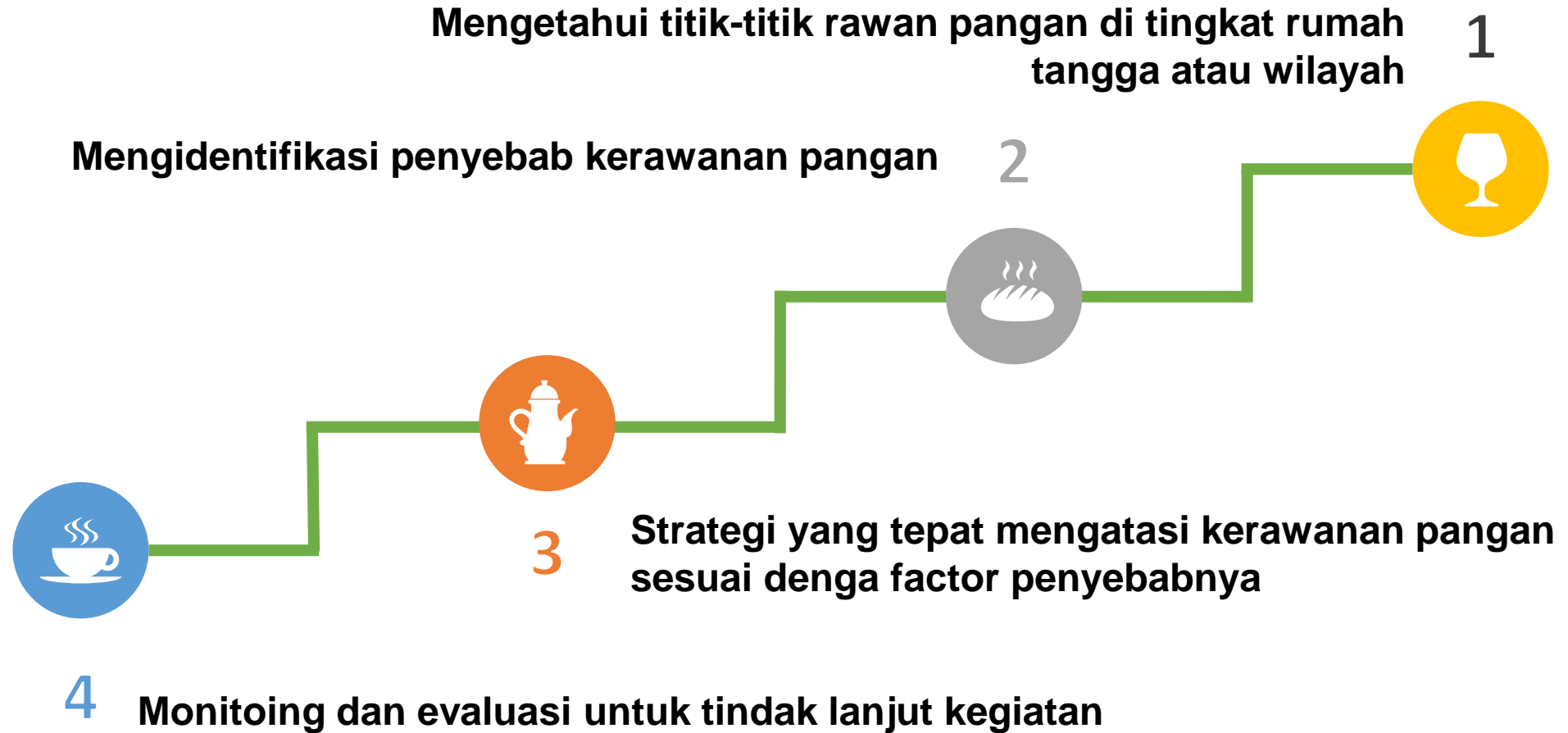


Penyebab rawan pangan

- 1** | Kemampuan penyediaan pangan kepada individu/rumah;
- 2** | Kemampuan individu / rumah tangga untuk mendapatkan dan pangan;.
- 3** | Proses distribusi dan pertukaran pangan yang tersedia dengan sumber daya yang dimiliki oleh individu/rumah tangga.



Tujuan dari pemetaan kerawanan pangan





TERIMA KASIH